



Muhamad Majdi¹
 Tina Melinda²
 Bidarita Widiati³

PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN PETA SANITASI DI DUSUN PERESAK, DESA DARMAJI, KECAMATAN KOPANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2024

Abstrak

Di Indonesia pengelolaan sampah masih menjadi masalah utama dikarenakan terbatasnya kemampuan pemerintah di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat maka akan dapat dicapai bila sampah dikelola secara baik sehingga lingkungan permukiman bersih dimana manusia beraktifitas di dalamnya SAS. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga dan peta sanitasi di dusun peresak. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret tahun 2024 di dusun peresak desa darmaji kecamatan kopang kabupaten Lombok tengah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 330 rumah yang ditentukan dengan metode *total sampling*. Metode penelitiannya deskriptif dengan pendekatan observasional menggunakan desain *Crossectional* yang diperkuat dengan hasil pemetaan rumah berdasarkan data *Global Positioning System* dengan menggunakan *Geographic Information System*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel pengelolaan sampah serta output berupa peta sanitasi. Hasil penelitiannya yaitu pengelolaan sampah rumah tangga diantaranya pada tahap pengumpulan sampah banyak dibuang sembarangan sebesar 68 %, tidak dilakukan pemilahan sampah sebesar 93 %, tidak dilakukan pengangkutan sampah sebesar 100 %, dan pada tahap pemrosesan akhir sampah diproses dengan pembakaran sebesar 100 %. Pada peta sanitasi bahwa penyediaan air bersih menggunakan sumur gali sebesar 93 %, penanganan limbah cair menggunakan drainase sebesar 100 %, penanganan limbah tinja menggunakan jamban sebesar 100%. Saran dari penelitian ini yaitu agar pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik maka pada pengumpulan dan pemilahan sampah disetiap rumah warga perlu tersedianya bak sampah dan supaya pengangkutan bisa terlaksana maka perlu disediakan tempat pembuangan sementara sampah serta pada pemrosesan akhir perlu dilakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos dan mendaur ulang sampah an organik.

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Peta Sanitasi, Rumah, GPS, GIS, Dusun Peresak

Abstract

In Indonesia, waste management is still a major problem due to the limited capacity of regional governments to deal with the increasing problem of waste collection and disposal. To achieve a healthy living condition for society, it can be achieved if waste is managed well so that the residential environment is clean where humans carry out their activities. The aim of this research is to determine household waste management and sanitation maps in Peresak hamlet. This research was conducted in March 2024 in Peresak hamlet, Darmaji village, Kopang sub-district, Central Lombok district. The sample in this study amounted to 330 houses which were determined using the total sampling method. The research method is descriptive with an observational approach using a cross-sectional design which is strengthened by the results of house mapping based on Global Positioning System data using the Geographic Information System. Data analysis uses descriptive analysis and is presented in the form of a waste management table and output in the form of a sanitation map. The results of the research are that

^{1,3}Dosen Prodi Kesehatan Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram

² Dosen Prodi Teknik Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram
 e-mail: tinamelinda98@gmail.com

household waste management includes that at the collection stage, 68% of the waste is thrown carelessly, 93% of the waste is not sorted, 100% of the waste is not transported, and 100% of the waste is processed by incineration at the final processing stage. In the sanitation map, the provision of clean water using dug wells is 93%, handling liquid waste using drainage is 100%, handling fecal waste using latrines is 100%. The suggestion from this research is that in order for waste management to be carried out well, in the collection and sorting of waste in each resident's house there needs to be a rubbish bin available and so that transportation can be carried out it is necessary to provide a temporary waste disposal site and in the final processing it is necessary to process the organic waste into compost and recycle it. recycling inorganic waste.

Keywords: Waste Management, Sanitation Map, House, GPS, GIS, Peresak Hamlet

PENDAHULUAN

Di Indonesia pengelolaan sampah masih menjadi masalah utama dikarenakan terbatasnya kemampuan pemerintah di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. Sampah pada umumnya hanya sedikit yang dapat dikumpulkan dan dibuang dengan cara yang benar sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat kurang dan diperkirakan akan semakin buruk pada masa mendatang akibat semakin bertambahnya volume timbunan sampah (Nagong, 2020). Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, kondisi sehat akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga lingkungan permukiman bersih dimana manusia beraktifitas di dalamnya (Permen PU, 2006).

Sampah merupakan hal yang sangat berpengaruh dan berdampak negatif bagi kesehatan dan kelangsungan hidup masyarakat. Sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Setiap hari manusia dalam keluarga pasti menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sehingga perlunya suatu pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan baik agar sampah bisa dikendalikan. Namun ada juga masyarakat yang tidak punya banyak waktu untuk melakukannya dan memilih cara praktis yaitu membuangnya ke sungai atau selokan. Dampaknya adalah ketika musim hujan tiba, sampah-sampah tersebut menghambat laju air di saluran-saluran air yang menyebabkan air tidak bisa mengalir. Karena mengendap cukup lama, air tersebut mulai menjadi tempat dimana ancaman-ancaman penyakit mulai menyerang (Jumarianta, 2017).

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2012). Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat akan meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya jumlah sampah akan menjadi masalah bahkan dapat menimbulkan bencana apabila tidak ada pengelolaan yang baik. Belum adanya perencanaan dalam pengolahan sampah mengakibatkan kurang maksimalnya sistem pengolahan sampah. Selain itu, belum adanya tempat pengolahan sampah menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut (Nilam, 2016).

Dusun Peresak merupakan salah satu dusun di Desa Darmaji Kecamatan Kolang Kabupaten Lombok Tengah. Desa darmaji memiliki luas wilayah 4,40 km² dan batas wilayah desa darmaji sebelah utara desa dasan baru, sebelah timur desa durian dan desa kerembong, sebelah selatan desa bakan dan desa pengadang, sebelah barat desa monggas dan desa semparu. Pengelolaan sampah di Desa Darmaji wewenangannya diberikan kepada masing-masing dusun, setiap dusun memiliki permasalahan dan tantangan berbeda dalam pengelolaan sampah. Menurut hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan februari tahun 2024 di dusun peresak desa darmaji bahwa perilaku masyarakat masih sangat kurang dalam memperhatikan kesehatan lingkungan yang dimana masih banyak masyarakat membuang sampah sembarangan, membakar sampah, dan membuang limbah cair ke sembarang tempat tanpa ada pengelolaan

yang baik. Jika perilaku ini terus dibiarkan dan tidak adanya pengelolaan sampah yang baik maka akan ada kemungkinan menimbulkan dampak Kesehatan yang buruk bagi masyarakat. Sebagian besar masyarakat di dusun peresak desa darmaji belum mengelola sampah rumah tangganya. Pemetaan sangat diperlukan pemerintah setempat agar dapat menandai lokasi-lokasi pengelolaan sampah di dusun peresak. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga dan peta sanitasi di dusun peresak desa darmaji.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “pemetaan dan pengelolaan sampah rumah tangga di dusun peresak desa darmaji kecamatan kopang kabupaten Lombok tengah tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Dusun Peresak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan Observasional menggunakan desain Crosssectional yang diperkuat dengan hasil pemetaan rumah yang mengelola sampah rumah tangga berdasarkan data Global Positioning System (GPS) dengan menggunakan Geographic Information System (GIS). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua rumah yang ada di dusun peresak desa darmaji. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 330 rumah yang ditentukan dengan metode total sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yang mana seluruh populasi dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk output berupa peta sanitasi. Adapun tahapan yang dilalui dalam pemetaan ini yaitu a)observasi pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan Permen LHK Nomor P.10/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2018. b) pemetaan di lapangan, meliputi persiapan alat GPS Garmin 60 CSx, meteran, alat tulis, kamera, dan kendaraan. c) pembuatan peta sanitasi, meliputi pembuatan database hasil Global Positioning System dan pembuatan peta sanitasi menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Peresak Desa Darmaji

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor P.10/MENLHK/SETJEN/4/2018 bahwa pengelolaan sampah rumah tangga terdiri dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Hasil penelitian pengelolaan sampah rumah tangga pada bulan maret tahun 2024 di dusun peresak desa darmaji dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pengelolaan sampah rumah tangga di dusun peresak desa darmaji

NO	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Jumlah	
		Ya	Persentase (%)
1.	Pengumpulan		
	a. sampah dikumpulkan dengan bak sampah	42	13 %
	b. sampah dikumpulkan sekitar rumah	64	19 %
	c. sampah dibuang sembarang	224	68 %
	Total	330	100 %
2.	Pemilahan		
	a. melakukan pemilahan sampah organik dan sampah an organik	13	4 %
	b. melakukan pemilahan berdasarkan bak sampah	9	3 %
	c. tidak melakukan pemilahan sampah	308	93 %
	Total	330	100 %
3.	Pengangkutan		
	a. sampah diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS) atau tempat pembuangan akhir (TPA)	0	0 %

	b. tidak ada proses pengangkutan sampah	330	100 %
	Total	330	100 %
4.	Pemrosesan Akhir		
	a. sampah diproses menjadi kompos atau didaur ulang	0	0 %
	b. sampah diproses dengan dibakar	330	100 %
	Total	330	100 %

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2024

Pada tabel 1 di atas bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di dusun peresak yaitu pengumpulan sampah yang dikumpulkan menggunakan bak sampah sebanyak 42 rumah dengan persentase 13 %, pengumpulan sampah yang dikumpulkan sekitar rumah sebanyak 64 rumah dengan persentase 19 %, dan pengumpulan sampah yang dibuang sembarang sebanyak 224 rumah dengan persentase 68 %. Pemilahan sampah dengan melakukan pemilahan sampah organik dan an organik sebanyak 13 rumah dengan persentase 4 %, pemilahan sampah dengan melakukan pemilahan berdasarkan bak sampah sebanyak 9 rumah dengan persentase 3 %, dan tidak melakukan pemilahan sampah sebanyak 308 rumah dengan persentase 93 %. Tidak ada proses pengangkutan sampah sebanyak 330 rumah dengan persentase 100 %. Sedangkan pada pemrosesan akhir sampah diproses dengan cara dibakar sebanyak 330 rumah dengan persentase 100 %.

Dusun peresak merupakan salah satu dusun yang berada di desa darmaji, kecamatan kopang, kabupaten lombok tengah. Pengelolaan sampah di desa darmaji diberikan wewenang kepada setiap dusun. Tahapan pengelolaan sampah yang dilakukan yaitu pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir. Menurut World Health Organization bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pengumpulan sampah di dusun peresak sebagian besar tidak dilakukan pengumpulan, hal ini dikarenakan warga biasanya membuang sampah sembarangan. Pemilahan sampah sulit dilakukan oleh warga dikarenakan tidak adanya tempat pewadahan yang dimiliki, Sebagian besar warga tidak melakukan pemilahan sampah walaupun ada sebagian kecil warga yang memilah sampah organik dan an organik. Sedangkan pengangkutan sampah tidak dilakukan oleh warga dusun peresak, hal ini disebabkan karena belum adanya tempat pembuangan sementara sampah yang disediakan oleh dusun dan pemrosesan akhir sampah biasanya dilakukan oleh warga dengan cara dibakar.

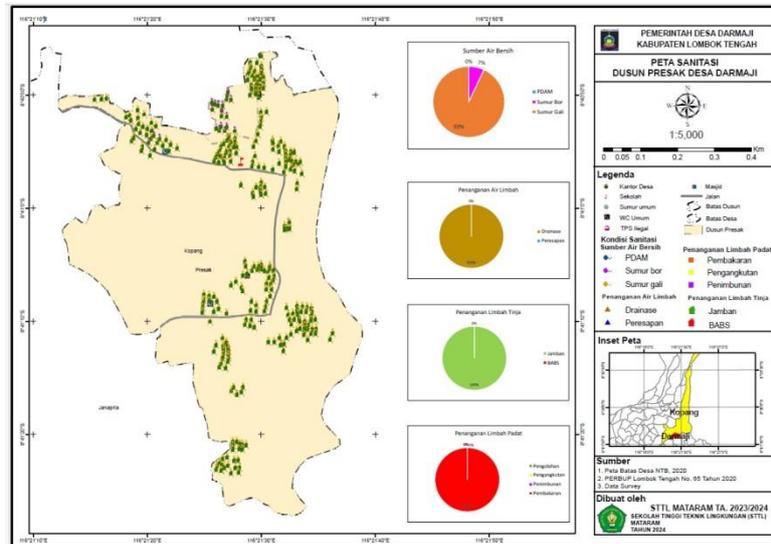
Berdasarkan hasil observasi bahwa perilaku membuang sampah sembarangan warga di dusun peresak sudah menjadi budaya, sehingga pemandangan sampah yang menumpuk dan berserakan sudah menjadi hal biasa untuk dipandang. Masalah kesehatan bisa timbul di dusun peresak jika pengelolaan sampah seperti ini terus dibiarkan, hal ini bisa terjadi karena banyaknya sampah yang berserakan, jika terjadi penumpukan sampah maka akan menjadi sarang bagi vektor pembawa penyakit dan tikus. Penyakit yang dapat terjadi pada seseorang yaitu penyakit diare yang dibawa oleh vektor lalat dan penyakit leptospirosis yang dibawa oleh tikus. Menurut Makomulamin (2017), bahwa Lalat merupakan vektor mekanis yang dapat menyebarkan bakteri ke makanan yang dihindgapinya sehingga makanan yang sudah terkontaminasi oleh mikroba pathogen jika di makan maka dapat menyebabkan penyakit diare, tifus, kolera, infeksi saluran pencernaan, disentri, dan infeksi cacing. Sedangkan menurut Marisa (2007), menyatakan bahwa penyakit pes merupakan penyakit yang menular dan dapat mengakibatkan kematian, sedangkan Tikus merupakan reservoir dan pinjal merupakan vector penularnya.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengangkutan sampah oleh warga di dusun peresak tidak dilakukan karena belum tersedianya tempat penampungan sementara (TPS), sedangkan tempat penampungan akhir (TPA) yang berada di luar dusun sangat jauh untuk diakses. Kesadaran warga masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan, hal ini dikarenakan warga masih saling melihat atau mengikuti yang lain. Pemrosesan akhir sampah oleh warga dilakukan dengan membakar sampah, karena warga cenderung mengikuti yang lain dalam pengelolaan sampah sehingga seluruh warga terbiasa membakar sampah. Menurut

Nurlela (2017), menyatakan bahwa tempat pengolahan sampah sangat perlu diadakan karena memiliki dampak positif yang lebih banyak dari pada dampak negatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Triastantra (2016), menyatakan bahwa kendala yang ada ketika berkeinginan untuk melakukan pengelolaan sampah adalah masalah lahan, terbatasnya anggaran yang akan digunakan dan teknologi yang nantinya akan digunakan dalam proses pengelolaan sampah.

Peta Sanitasi Dusun Peresak Desa Darmaji

Setelah melakukan pengambilan titik koordinat menggunakan GPS Garmin 60CSx pada rumah yang melakukan pengelolaan sampah di dusun peresak desa darmaji, kemudian dibuat peta sanitasinya dengan perangkat lunak ArcGIS 10.3. Adapun peta sanitasi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Peta sanitasi di dusun peresak desa darmaji
 Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan gambar 1 di atas, bahwa sumber air bersih yang digunakan oleh warga di dusun peresak menggunakan sumur gali sebanyak 93 %, sedangkan sumur bor sebanyak 7 %. Penanganan air limbah oleh warga semuanya menggunakan drainase sebanyak 100 % dan tidak ada yang melakukan peresapan. Penanganan limbah tinja oleh warga sudah sangat baik dengan melakukan BAB di jamban sebanyak 100 % dan tidak ada warga yang BAB sembarangan di sekitaran rumah maupun sungai. Penanganan limbah padat oleh warga dusun peresak dilakukan dengan membakar sampah sebanyak 100 %, sedangkan pengelolaan dengan diangkut tidak dilakukan karena tidak ada tempat pembuangan sampah (TPS) sementara dan akses ke tempat pembuangan akhir (TPA) juga sangat jauh.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pasal 1 poin 1 sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga maka sangat dibutuhkan kendaraan pengangkut sampah berupa mobil kontainer atau motor kaiser. Kendaraan pengangkut sampah tersebut akan datang menjemput sampah di rumah warga setempat. Selanjutnya sampah rumah tangga tersebut akan dibawa ke tempat pembuangan sampah (TPS) yang kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA). Berdasarkan hasil observasi bahwa Mayoritas warga di dusun peresak tidak memiliki lahan untuk dijadikan tempat pembuangan sementara (TPS), sehingga sampah banyak berserakan di sekitaran rumah. Warga membersihkan sampah disekitaran rumahnya dengan cara disapu dan setelah sampah terkumpul maka tindakan yang kemudian dilakukan dengan cara membakar sampah tersebut. Menurut Ikhsandri (2014), menyatakan bahwa tindakan membakar sampah merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, akan tetapi pembakaran sampah dilakukan di lapangan yang jauh dari pemukiman. Namun, pembakaran seperti ini susah

dikendalikan karena terdapat asap, angin kencang, debu, dan arang sampah yang mana akan terbawa ke tempat sekitar sehingga menimbulkan gangguan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penanganan air limbah dan limbah tinja sudah dilakukan dengan baik oleh warga dusun peresak desa darmaji. Sedangkan sumber air bersih yang digunakan oleh warga dusun peresak adalah air yang berasal dari sumur gali dan sumur bor. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dipakai setiap harinya oleh manusia, apabila tidak diperhatikan sumber dan standar kesehatannya maka dapat menjadi media penyebaran penyakit. Penyediaan air bersih merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memperbaiki derajat kesehatan masyarakat. Air yang berkualitas baik perlu disediakan sebagai pemenuhan dasar bagi kebutuhan hidup manusia. Air yang tidak bersih dapat menularkan berbagai penyakit, seperti water borne disease atau penyakit yang ditularkan melalui air, water washed disease atau penyakit akibat air bekas cuci, water based disease atau penyakit berbasis air, dan water related insect vectors atau penyakit yang ditularkan melalui gigitan serangga yang berkembang biak di dalam air (Celesta dan Fitriyah, 2016).

SIMPULAN

Pengelolaan sampah di dusun peresak belum dilakukan dengan baik, karena sampah masih dibuang sembarangan, tidak adanya pemilahan dan proses pengangkutan sampah, sedangkan pada pemrosesan akhir sampah tidak diolah melainkan dilakukan dengan cara pembakaran. Penyediaan air bersih, penanganan limbah cair, dan penanganan limbah tinja sudah dilakukan dengan baik. Hal ini karena sudah ada sarana pendukung yang sudah tersedia.

SARAN

Agar pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik maka diharapkan tersedianya bak sampah di setiap rumah warga, adanya tempat pembuangan sementara (TPS) sampah dan melakukan pengolahan sampah pada pemrosesan akhir dengan membuat kompos menggunakan sampah organik serta mendaur ulang sampah an organik menjadi barang yang dapat dimanfaatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nagong, Adrianus. (2020). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*. Volume 8, Nomor 2, Desember 2020.
- Permen PU. (2006). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 21/PRT/M/2006 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP). Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Jumarianta. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *Jurnal Online – As Siyasa*. Volume 2, Nomor 2, November 2017. Universitas Islam Kalimantan.
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 6, Nomor 3: 204-211.
- Nilam S. P. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Volume 10, Nomor 2: 157-165.
- Chandra, Budiman. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Makomulamin, D.W., & Sari, N.P. (2017). *Entomologi Dan Pengendalian Vektor*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Marisa, Dolhnikoff. (2007). Pathology and Pathophysiology of Pulmonary Manifestations in Leptospirosis. *The Brazilian Journal of Infectious Disease*, 11(1): 142-148.
- Nurlela. (2017). Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) Vipa Mas Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang KotaTangerang Selatan. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

- Triastantra, M. (2016). Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta). Diakses dari <http://ejournal.uajy.ac.id/10661/1/jurnal.pdf>
- Perpres RI. (2017). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan dan Strategis Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta: Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Ikhsandri. (2014). Kajian Infrastruktur Pengolahan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan* Volume 2 nomor 1, Maret 2014. ISSN: 2355-374X.
- Celesta, A.G., & Fitriyah, N. (2016). Gambaran Sanitasi Dasar Di Desa Payaman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Volume 11 Nomor 2, April 2019 (83-90). DOI: 10.20473/jkl.v11i2.2019.83-90.